BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif mempunyai tata cara pengambilan keputusan, intepretasi data, dan kesimpulan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari hasil anilisa statistic (baik parametrik maupun non parametrik). Creswell (dalam Alsa, 2007, h.13) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya terwujud bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel tergantung : Perilaku Seksual Remaja
2. Variabel bebas : Pola Asuh Permisif Orangtua

C. Definisi Operasional Variabel penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel peneltian, maka selanjutnya adalah merumuskan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut.

Dalam suatu penelitian batasan operasional variabel perlu dikemukakan dengan tujuan menghindari terjadinya salah pengertian mengenai data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesesatan

dalam menentukan alat pengumpul data. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penilitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual remaja adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh individu yang berada dalam masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Data perilaku seksual remaja diperoleh melalui skala perilaku seksual remaja yang dungkap berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual, yaitu ciuman, bersentuhan, bercumbu dengan menggesekkan alat kelamin, hingga bersetubuh. Skala perilaku seksual ini terdiri dari item favourable saja dengan sistem penilaian bergerak dari nol sampai tiga dan penyusunan item skalanya merupakan tingkatan dari frekwensi perilaku seksual dengan tingkatan paling rendah sampai ke frekwensi perilaku seksual dengan tingkatan paling tinggi. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh subyek maka semakin tinggi pula frekwensi perilaku seksual yang telah dilakukan, sebaliknya bila skornya rendah berarti subyek cenderung jarang dalam melakukan perilaku seksual.

2. Pola Asuh Permisif Orangtua

Pola permisif orangtua adalah sikap atau pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya secara penuh. Pola asuh permisif orangtua akan diungkap dengan menggunakan skala pola asuh permisif orangtua yang disusun berdasarkan empat aspek, yaitu : kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orangtua bersifat masa bodoh, pendidikan bersifat bebas.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala pola asuh permisif, maka semakin permisif pola asuh orangtua menurut

subyek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin tidak permisif pola asuh menurut subyek.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan subyek penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data yang dapat berakibat kesalahan dalam pengambilan kesimpulan dan generalisasi hasil penelitian (Hadi, 2001, h. 72).

1. Populasi

Salah satu langkah awal yang perlu diambil dalam melaksanakan penelitian adalah menentukan populasi penelitian. Menurut Azwar(1998,h.77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai populasi, kelompok subyek harus dimiliki ciri- ciri atau karakteristik yang membedakan dari kelompok lain.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Kendal khususnya didaerah kecamatan Patebon, berada pada rentang usia 18- 22tahun, memiliki pacar dan belum menikah.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *Incidental Sampling*, Yaitu individu yang kebetulan dijumpai dan sesuai dengan ciri- ciri atau karakteristik subyek penelitian yang telah ditentukan. Subyek penelitian mempunyai kesamaan, yaitu kesempatan yang sama untuk menjadi subyek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala mempunyai tujuan untuk dapat mengungkap identitas subyek penelitian maupun untuk mengukur variabel yang hendak diteliti.

Skala adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis mengenai suatu hal yang harus dijawab dan dikerjakan oleh responden yang menjadi subyek penelitian (Suryabrata, 1993,h. 15). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup yaitu skala yang langsung diberikan kepada subyek dan kemudian subyek penelitian diharuskan untuk memilih jawaban- jawaban yang telah disediakan dalam skala atau sudah ditentukan sehingga subyek tidak dapat memberikan jawaban seluas- luasnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua buah skala yaitu skala perilaku seksual remaja dan skala pola asuh permisif orangtua.

2. Blue Print

Skala untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Skala Perilaku Seksual Remaja

Skala perilaku seksual disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual, yaitu berciuman, bersentuhan, bercumbu dengan menggesekkan alat kelamin, dan bersenggama.

Skala perilaku seksual pada remaja terdiri dari item favourable saja dengan system penilaian bergerak dari nol sampai tiga. Subjek akan memperoleh skor 3 jika menjawab sangat sering (SS), skor 2 jika menjawab sering (S), skor 1 jika menjawab jarang (J), dan skor 0 jika menjawab tidak pernah (TP).

Adapun rancangan skala perilaku seksual remaja dapat dilihat pada table 1 :

Table. 1

Blue Print skala Perilaku Seksual Remaja

Tahap- tahap perilaku seksual	Jumlah Item
Ciuman	4
Bersentuhan	4
bercumbu dengan menggesekkan alat kelamin	4
Berhubungan Kelamin	4
Jumlah Item	16

b. Skala Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh permisif disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh permisif orangtua, yaitu :

a. Orang tua bersifat toleran kepada anak

Orang tua tidak peduli dengan tindakan anak yaitu dengan tidak ada batasan atau peraturan-peraturan tertentu dalam keluarga.

b. Pengabaian keputusan

Orang tua membiarkan anak mengambil keputusannya sendiri, tanpa harus meminta pendapat orangtua.

c. Orangtua bersikap masa bodoh

Orangtua tidak menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak, tidak ada hukuman bagi anak yang berperilaku tidak sesuai dan tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku benar.

d. Pendidikan bersifat bebas

Orangtua tidak memberikan nasihat bagi anak yang berperilaku salah, orangtua juga kurang memberikan pendidikan moral bagi anak.

Skala ini terdiri dari dua kelompok item bagi tiap gejala, yaitu item yang mendukung pernyataan atau favourable dan dalam item yang tidak mendukung atau unfavourable

Pada skala pola asuh permisif orangtua ini memiliki empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaian dalam skala tersebut pada pernyataan favorable adalah SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2, dan STS mendapat skor 1. Sebaliknya pada pernyataan unfavorable, jawaban STS mendapat skor 4, TS mendapat skor 3, S mendapat skor 2, dan SS mendapat skor 1.

Table. 2

Blue Print Pola Asuh Permisif

Aspek pola asuh permisif	**Jumlah item**		**jumlah**
	favourable	**unfavourable**	
kontrol terhadap anak kurang	3	3	6
Pengabaian keputusan	3	3	6
Orangtua bersifat masa bodoh	3	3	6
Pendidikan bersifat bebas	3	3	6
jumlah	12	12	24

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas alat ukur

Suryabrata (2000,h.41) mengartikan validitas item adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal-soal lain, ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal item dengan skor pada perangkat- perangkat soal (item total corelation). Upaya untuk memperoleh koefisien korelasi antar skor item dengan skor totalnya pada skala perilaku seksual pada remaja.

Validitas item dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi antar skor skala yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Koefesien korelasi yang diperoleh dengan rumus angka kasar product moment perlu dikoreksi lagi untuk menghindari adanya over estimate atau kelebihan bobot, maka perlu dikoreksi lagi dengan menggunakan teknik korelasi part whole.

2. Reliabilitas alat ukur

Azwar (2000,h.83) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur. Adapun untuk mengetahui reliabilitas skala pola asuh permisif orangtua terhadap perilaku seksual pada remaja digunakan teknik koefisien Alpha dari cronbach.

G. Metode Analisa Data

Menurut Santoso dan Tjiptono (2001,h.95), setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut, yang tentunya disesuaikan dengantujuan dari riset yang dilakukan. Pada tahap inilah data diolah sehingga berhasil disimpulkan kebenaran yang dapat menjawab persoalan yang diajukan. Analisa data yang digunakan untuk melihat hubungan antara perilaku seksual remaja dengan pola asuh permisif orangtua, digunakan analisis korelasi product moment.